

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU KINERJA
PROFITABILITAS
BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) KONVENSIONAL
DI SUMATERA BARAT**

Afriyeni¹⁾, Jhon Fernos²⁾

^{1,2}Akademi Keuangan dan Perbankan (AKBP) Padang

email: ¹afriyeni.yen@gmail.com

²jfernos67@gmail.com

ABSTRACT

The existence of Rural Banks (BPR) in assisting the development and economic progress of the community, especially in rural areas is very important. The purpose of this article is to examine and analyze the factors that determine the performance of the profitability of conventional rural banks in West Sumatra. To test the effect of each variable CAR, LDR, BOPO, and NPL on profitability (ROA) statistical methods and data processing are used with the SPSS program. The type of data used is secondary data obtained from Bank Indonesia, namely the conventional BPR Publication Report in West Sumatra in 2012-2016. The population in this study is conventional BPR in West Sumatra and the sample is taken by purposive sampling method, so that 85 observations are obtained. Data were analyzed using multiple linear regression. Based on the results of the study found that the internal factors of the bank CAR, LDR, BOPO and NPL have a significant effect on the profitability (ROA) of conventional BPR in West Sumatra.

Keywords: BOPO; CAR; LDR; NPL; profitability; ROA

ABSTRAK

Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam membantu perkembangan dan kemajuan ekonomi masyarakat terutama di wilayah pedesaan sangat penting. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi penentu kinerja profitabilitas BPR konvensional di Sumatera Barat (Sumbar). Untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap profitabilitas (ROA) digunakan metode statistik dan pengolahan data dengan program SPSS. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia yakni Laporan Publikasi BPR konvensional di Sumbar tahun 2012 – 2016. Populasi dalam penelitian ini BPR konvensional di Sumatera Barat dan pengambilan sampel dengan *purposive sampling method*, sehingga diperoleh sebanyak 85 pengamatan. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor-faktor internal bank CAR, LDR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPR konvensional di Sumatera Barat.

Kata kunci: BOPO; CAR; LDR; NPL; profitabilitas; ROA

Detail Artikel :

Diterima : 29 Agustus 2018

Disetujui : 20 September 2018

DOI : [10.22216/jbe.v3i3.3623](https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3623)

PENDAHULUAN

Di Indonesia secara umum keberadaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat dikatakan telah mampu membantu perkembangan usaha masyarakatnya, apalagi untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan lokasi yang juga dekat dengan tempat tinggal masyarakat yang membutuhkan (Chou & Buchdadi, 2016). Sebagai salah satu dari lembaga keuangan perbankan, peran dari BPR juga sangat menentukan keberhasilan dari ekonomi masyarakat yang ada dilingkungannya. Ruang lingkup usaha BPR dapat dikatakan terbatas bila dibanding dengan Bank Umum. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tertera pada Undang-Undang Perbankan (Undang-undang RI No. 10, 1998).

Berdasarkan catatan lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kondisi BPR di Sumatera Barat secara umum dapat dikatakan masih dalam kriteria baik. perkembangan total aset mengalami pertumbuhan yakni 7,81%, dari Rp 1,6 triliun tahun 2015 naik menjadi Rp 1,7 triliun tahun 2016. Begitu pula dengan jumlah dana masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) yang masuk, meningkat 11,89%, dari Rp 1,2 triliun tahun 2015 meningkat menjadi Rp 1,3 triliun di tahun 2016. Dari sisi kredit yang telah disalurkan juga meningkat 8,89% yakni dari Rp 1,1 triliun tahun 2015 menjadi Rp 1,2 triliun di tahun 2016. Sedangkan pada sisi yang lain, persentase kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) di BPR Sumatera Barat masih tergolong tinggi, yakni mengalami peningkatan sebesar 0,27 % dari angka semula sebesar 8,49% di tahun 2015 naik menjadi 8,76% di tahun 2016 (Setyo, 2017).

Persaingan dalam bisnis perbankan terlihat juga pada perbankan mikro yaitu adanya persaingan antara satu BPR dengan BPR yang lainnya. Akibatnya menuntut peran dari manajemen bank agar bisa meningkatkan kinerjanya setiap waktu sehingga dapat terus eksis di masyarakat dan secara terus menerus menjaga agar bank yang dikelolanya tetap *survive*.

Dalam prakteknya, banyak metode yang digunakan dalam menilai kinerja suatu bank, seperti dengan melakukan analisa laporan keuangan. Manajemen bank menggunakan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan bank kepada *stakeholder*, menilai hasil kerja karyawan, serta menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi manajemen bank dalam membuat keputusan atau menentukan perlu tidaknya diambil kebijakan baru.

Dalam menilai kinerja keuangan bank, salah satu indikatornya adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya, dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah bank, maka semakin tinggi pula kinerja bank tersebut. Sehingga dapat dikatakan indikator yang paling tepat digunakan dalam mengukur kinerja bank adalah profitabilitas (Elvira Azwan, 2016). Banyak indikator yang bisa dipakai untuk mengukur profitabilitas, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar kemampuan bank (perusahaan) dalam memperoleh pendapatan dengan memanfaatkan semua harta yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin tinggi pula kinerja manajemen dalam mendapatkan laba atau keuntungan (Afriyeni, 2017).

Dalam analisa ROA, perhitungan yang dilakukan memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan *earning* dalam aktivitas operasinya dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, rasio ROA dijadikan sebagai proksi untuk mengukur kinerja bank. Tujuan utama dari adanya operasional bank adalah untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi atau maksimal. Perhitungan ROA adalah dengan cara membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank (Elvira Azwan, 2016).

Bank Indonesia (BI) dalam melakukan penilaian kinerja bank, lebih melihat kepada nilai ROA, sehingga nilai *Return on Equity* (ROE) tidak begitu dipertimbangkan. Hal ini disebabkan oleh tugas BI sebagai pengawas lembaga perbankan, sehingga lebih mementingkan nilai profitabilitas dari suatu bank, dimana asset terbesar dari sebuah bank berasal dari dana simpanan masyarakat (dana pihak ketiga) dan lembaga bank merupakan bisnis kepercayaan

dari masyarakat yang menempatkan dananya pada bank dimana dana ini menjadi sumber modal utama dalam pengelolaan suatu bank. Berikut ini tabel perkembangan kinerja BPR di Sumatera Barat tahun 2012 sampai 2016:

Tabel 1
Perkembangan Kinerja BPR Konvensional di Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2012 - 2016

Tahun	ROA	ROE
2012	1,40%	11,59%
2013	1,59%	12,32%
2014	1,40%	10,43%
2015	1,20%	9,17%
2016	1,12%	8,58%

Sumber: www.bi.go.id dan data diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas, perkembangan ROA dan ROE dari BPR di Sumbar tahun 2012 sampai 2016 mengalami penurunan. Dalam perkembangannya, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak bisa lepas dari berbagai masalah yang menyebabkan banyak BPR terpaksa dilikuidasi oleh Bank Indonesia setiap tahunnya. Hal ini dilihat dari ditutupnya (likuidasi) puluhan BPR yang ada di Indonesia baik yang beroperasi dengan cara konvensional maupun syariah. Sejak tahun 2007 terdapat lebih dari 50 BPR yang dilikuidasi oleh Bank Indonesia baik yang beroperasi secara konvensional maupun syariah. Sebagian besar penyebab utamanya adalah BPR melanggar *prudential banking*. Di tahun 2017, tercatat ada 98 BPR yang beroperasi di Sumbar. Dari 98, terdapat 80 BPR yang masuk dalam kondisi sehat, 12 sisanya kurang sehat, tapi dari 12 itu, tercatat 6 BPR yang beresiko tinggi (Setyo, 2017).

Menurut Sudarmawanti (2017) suatu bank dikatakan sehat dapat diukur secara rentabilitas dimana nilainya terus mengalami peningkatan, hal ini juga berkaitan dengan faktor efisiensi dan kemampuan bank menjalankan kegiatan operasinya, sehingga dengan bila efisiensi biaya dilakukan, maka keuntungan yang diperoleh oleh suatu bank juga akan semakin besar. Sedangkan kinerja yang diperlihatkan oleh perbankan melalui indikator keuangan, sangat menentukan bagaimana kinerja bank tersebut. Terdapat banyak indikator kinerja keuangan perbankan seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang merupakan indikator untuk melihat kecukupan pemenuhan KPM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) sesuai dengan ketentuan otoritas bank (Chou & Buchdadi, 2016). BOPO sebagai indikator rentabilitas perbankan. Sedangkan LDR (*Loan Deposit Ratio*) untuk menunjukkan sebagai indikator likuiditas perbankan. Termasuk juga ROA (*Return on Assets*) serta ROE (*Return On Equity*).

Menurut Petria, Capraru, & Ihnatov (2015) faktor yang mempengaruhi besarnya profitabilitas bank secara umum dikelompokkan dalam dua jenis yaitu factor dari internal bank (*bank specific*) dan factor dari eksternal bank (*industry specific and macro macroeconomic*). Factor internal tersebut seperti ukuran bank (*bank size*), risiko kredit (*credit risk*), risiko likuiditas (*liquidity risk*), efisiensi manajemen (*management efficiency*), kecukupan modal (*capital adequacy*), bauran bisnis (*business mix*) dan factor eksternal seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, *banking system concentration*, dan lain lain.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang menjadi penentu kinerja bank diantaranya (Bogdan & Ihnatov, 2014) menguji pengaruh faktor-faktor kinerja bank terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). Dimana factor penentu profitabilitas bank adalah factor internal (*bank size, liquidity risk, credit risk, business mix financial structure*) dan eksternal bank (*economic growth and inflation*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efisiensi manajemen (BOPO) dan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas bank untuk semua proksi yang digunakan. Sedangkan credit risk (NPL) dan inflasi hanya ditentukan oleh ROA

dan ROE, disamping itu bahwa semakin tinggi CAR maka profitabilitas bank semakin tinggi pula.

Athanasoglou, Brissimis, & Delis, (2008) menguji pengaruh dari *bank specific, industry specific* dan makro ekonomi sebagai factor penentu profitabilitas bank dengan menggunakan kerangka hipotesis SCP (*structure conduct performance*), dan menggunakan data panel untuk bank Yunani selama periode 1985 – 2001. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua faktor *bank specific* kecuali ukuran bank (*size*) mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Walau demikian tidak ditemukan bukti yang mendukung hipotesis SCP. Disamping itu siklus bisnis memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas dan signifikan pada siklus yang lebih tinggi.

Sudarmawanti (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM terhadap ROA, Studi pada BPR di Salatiga Tahun 2011-2015. Hasil penelitiannya diperoleh bahwa secara parsial CAR dan NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, BOPO dan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Sementara pengujian secara simultan dari kelima variabel berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Indrayani, Yudiaatmaja, & Suwendra (2016) yang menguji pengaruh NPL, LDR dan NIM terhadap ROA.

Wahyudi dan Sutardi (2016) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menentukan kinerja keuangan dan kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap kinerja keuangan pada PT BPR Central Artha Rezeki, Tangerang. Metode penelitiannya menggunakan analisis korelasi dan regresi berganda. Hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa secara parsial hanya variabel *Cash Ratio* (CR) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan secara simultan NPL, rasio BOPO, CAR, LDR, NIM, DER, DAR, *Cash Ratio* (CR), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (T. Zulfikar, 2012; Sudarmawanti, 2017; dan Awo & Akotey, 2012). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah hasil penelitian yang telah dilakukan konsisten atau tidak dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terletak pada beberapa variabel independen yang tidak sama, periode penelitian dan objek penelitian.

Dalam rangka pengembangan BPR di Sumatera Barat, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang menjadi penentu kinerja profitabilitas BPR di Sumatera Barat, yakni pada faktor internal bank seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO, dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan tambahan informasi bagi pihak-pihak yang terkait guna pengembangan dan peningkatan kinerja BPR Sumatera Barat.

KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan (Undang-undang RI No. 10, 1998) bank merupakan badan usaha yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat (debitur) dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian BPR adalah bank yang melakukan aktivitas usaha baik dengan konvensional atau berdasarkan dengan Prinsip Syariah dimana dalam kegiatannya tidak memberikan pelayanan/jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa fungsi bank adalah sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus*) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*deficit*). Sehingga karena hal ini bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan (*agent of trust*).

Dalam melakukan analisis laporan keuangan bank, dapat digunakan berbagai alat analisis, seperti analisa rasio keuangan (Wahyudi dan Sutardi, 2016). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan alat untuk mengetahui besarnya tingkat efektifitas bank atau perusahaan di dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan cara memanfaatkan semua aset yang dimilikinya. Semakin besar tingkat ROA, maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh bank dan semakin bagus posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Miadalyini & Dewi, 2013).

Berikut Rumusnya :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

CAR adalah ukuran rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dan kecukupan modal bank dalam menunjang aktiva yang dinilai mengandung atau menghasilkan risiko. Sehingga rasio CAR memperlihatkan seberapa besar penurunan aset bank yang mampu ditutup oleh ekuitas bank yang masih tersedia, dimana semakin tinggi CAR, maka semakin baik kondisi bank. Jika CAR semakin besar, maka keuntungan bank akan semakin besar, dengan demikian semakin kecil risiko suatu bank, maka semakin besar keuntungan yang didapat bank (Dendawijaya, 2017).

Berikut Rumusnya :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan hal ini, maka hipotesis 1 adalah: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera Barat.

Loan to Deposits Ratio (LDR) adalah jenis rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek (likuiditas) dengan cara membagi total jumlah kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga atau DPK (Dendawijaya, 2017). Likuiditas perbankan sangat perlu dikelola dalam rangka memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjam (debitur). Jika nilai dari rasio LDR terlalu tinggi, artinya kondisi ini memperlihatkan bahwa bank tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai dalam memenuhi kewajibannya terhadap nasabah (simpanan). Sebaliknya, jika nilai LDR terlalu rendah, maka berarti bank memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi pendapatannya lebih rendah, karena pendapatan utama bank berasal dari kredit yang disalurkan. Rumus perhitungan LDR sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dengan demikian, maka hipotesis 2 dirumuskan sebagai berikut: *Loan to Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) konvensional di Sumatera Barat.

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah rasio yang menggambarkan sejauhmana efisiensi suatu bank dalam aktivitas operasionalnya. Belanja operasional merupakan semua biaya bunga yang diberikan pada nasabah debitur. Sedangkan pendapatan operasional adalah semua bunga yang diperoleh dari nasabah kreditur. Semakin

rendah nilai BOPO artinya semakin efisien bank dalam aktivitas operasinya. Adapun rumus menghitung BOPO sebagai berikut (Dendawijaya, 2017):

$$BOPO = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera Barat.

Rasio NPL memperlihatkan sejauhmana kemampuan dari manajemen bank dalam mengelola kredit yang bermasalah. Jika kondisi NPL tinggi, maka akan mengakibatkan biaya lainnya juga tinggi, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bank. Sehingga kualitas aset sebuah bank dapat dilihat dari besarnya rasio NPL (Fitrianto & Mawardi, 2006). Semakin tinggi rasio NPL, maka mengakibatkan semakin buruk kualitas kredit dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah juga menjadi semakin besar sehingga dapat memperbesar kemungkinan suatu bank berada dalam kondisi bermasalah. Akibatnya semakin tinggi rasio NPL, maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Menurut Surat Edaran BI (Bank Indonesia, 2001), rumus NPL sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Dengan demikian hipotesis 4 sebagai berikut: *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif. Pada tahap awal, dengan menghitung rasio-rasio keuangan BPR yang dijadikan sampel dan kemudian menjelaskan bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel yang menjadi penentu dari profitabilitas BPR konvensional di Sumatera Barat. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dari hal ini diperoleh sebanyak 85 pengamatan.

Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan Bank Indonesia berupa data laporan publikasi BPR konvensional di Sumatera Barat yang tersedia selama periode tahun 2012 sampai 2016 yang diperoleh melalui website BI (www.bi.go.id). Disamping itu juga digunakan data dari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi karena data yang diperoleh adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bulanan dari semua Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Sumatera Barat, dari artikel/jurnal ilmiah dan hasil penelitian lainnya yang relevan. Setelah diperoleh data, maka diolah dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 24.

Definisi Operasional

- a. Variabel Dependen: Profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*), yaitu dengan membandingkan besarnya laba sebelum pajak dengan semua asset yang dimiliki bank.
- b. Variabel Independen: variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah berupa rasio-rasio keuangan sebagai berikut; *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel X_1 yaitu perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko,

LDR sebagai variabel X_2 yaitu perbandingan antara total kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh bank, BOPO sebagai variabel X_3 yaitu perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank, dan yang terakhir NPL sebagai variabel X_4 yaitu perbandingan antara total dari kredit yang bermasalah terhadap total kredit yang diberikan oleh bank.

Pengujian asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah model yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan hasil yang tidak bias, yang disebut dengan *Best Linear Unbiased Estimator* (Algifari, 2009). Dalam hal ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variabel bebas (*independen*) mempengaruhi variabel terikat (*dependen*). Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah profitabilitas (ROA), sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini ada empat (4), yakni CAR (X_1), LDR (X_2), BOPO (X_3) dan NPL (X_4). Model hubungan *Return on Assets* (ROA) dengan variabel-variabel sebagai berikut:

$$ROA = \beta + \beta_1 CAR + \beta_2 LDR + \beta_3 BOPO + \beta_4 NPL + e$$

dimana :

- β = konstanta;
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4
- e = *error term*

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien Determinan (R^2) menunjukkan atau mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan dari variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati angka satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Pengujian secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data laporan keuangan BPR konvensional yang ada di Sumatera Barat selama periode 2012–2016, dilakukan perhitungan atas rasio-rasio keuangan yang menjadi faktor penentu kinerja profitabilitas (ROA). Setelah dilakukan uji asumsi klasik, semua data yang diperoleh telah memenuhi syarat *BLUE* (data mengikuti pola distribusi normal), artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas karena nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* diatas 0,1.

Tabel 2
Nilai Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	0,699	1,430
LDR	0,232	4,315
BOPO	0,140	7,125
NPL	0,271	3,692

Sumber : Data sekunder yang diolah

Kemudian melalui Uji Heterokedastisitas, Hasil analisis menunjukkan bahwa gambar scatterplot tidak membentuk suatu pola, dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Sealnjutnya statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std Deviation
ROA	85	1.5245	1.98731
CAR	85	22.2482	9.97804
LDR	85	82.8576	21.17266
BOPO	85	97.2522	25.97555
NPL	85	8.6128	8.11455

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel.3 dapat dilihat bahwa jumlah data sampel sebanyak 85, dimana rata-rata ROA adalah 1,5245 dan standar deviasi 1,9873. Kemudian rata-rata CAR sebesar 22,2482 dan standar deviasi 9,9780, untuk LDR rata-ratanya sebesar 82,8576 dan standar deviasi 21,1726. Rata- rata BOPO 97, 2522 dan standar deviasi 25,9755. Terakhir rata-rata NPL sebesar 8,6128 dan standar deviasi 8,11455.

Tabel 4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.618	.599	1.25800	2.090

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4 diatas, besarnya koefisien determinasi yaitu untuk Adjusted R Square sebesar 0,599. Artinya 59,9% profitabilitas (ROA) dijelaskan oleh CAR, LDR, BOPO dan NPL, sedangkan sisanya sebesar 40,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 5
Uji Signifikansi (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	Sig
Constant	.644	.787		.818	.416
CAR	.074	.016	.373	4.520	.000
LDR	.108	.013	1.146	7.987	.000
BOPO	-.090	.014	-1.171	-6.354	.000
NPL	-.113	.033	-.460	-3.468	.001

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi untuk BPR Konvensional di Sumatera Barat, yakni:

$$ROA = 0,644 + 0,074 CAR + 0.108 LDR - 0,090 BOPO - 0,113 NPL + e$$

Dari persamaan ini dapat dijelaskan bahwa: nilai 0,644 adalah konstanta yang berarti apabila tidak ada CAR, LDR, BOPO dan NPL ($= 0$), maka profitabilitas yang diukur dengan ROA adalah sebesar 0,644. Kemudian nilai 0,074 adalah koefisien regresi untuk CAR, dimana setiap terjadi peningkatan sebesar 1 pada CAR, maka profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,074, hal ini menunjukkan pengaruh positif signifikan (nilai sig. 0,000). Selanjutnya nilai 0,108 untuk LDR artinya setiap terjadi peningkatan sebesar 1 pada LDR, maka profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,108 dan menunjukkan pengaruh positif signifikan (nilai sig. 0,000). Untuk variabel BOPO, bahwa nilai $-0,090$ menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,090 dan pengaruhnya signifikan (nilai sig 0,000). Terakhir untuk variabel NPL, bahwa nilai $-0,113$ menunjukkan setiap peningkatan sebesar 1 pada NPL, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,113 dan pengaruhnya signifikan (nilai sig 0,001).

Dari pengujian hipotesis 1, hasilnya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPR konvensional yang ada di Sumatera Barat. Nilai t-hitung sebesar 4,520 dengan probabilitas CAR sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh dari variabel CAR terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi dan Sutardi, 2016), dimana variabel CAR menjadi salah satu faktor penentu kinerja BPR yang diukur dengan rasio ROA.

Pengujian hipotesis kedua, hasilnya menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan kata lain bahwa variabel LDR menjadi faktor penentu profitabilitas BPR konvensional di Sumatera Barat. Nilai t-hitung sebesar 7,987 dengan probabilitas LDR sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh dari variabel LDR terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Wahyudi, Sutardi, 2016). Dengan demikian hasil temuan ini juga konsisten secara teori bahwa semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bank, maka akan menyumbang semakin banyak pendapatan bunga, sehingga pengaruhnya positif terhadap peningkatan profitabilitas.

Pada pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) BPR konvensional di Sumatera Barat. Nilai t-hitung sebesar $-6,354$ dengan probabilitas BOPO sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh dari variabel BOPO terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini berbeda dengan temuan yang dilakukan dalam penelitian (Wahyudi, Sutardi, 2016) yakni variabel BOPO berpengaruh negative, namun tidak signifikan pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA). Namun dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini konsisten dengan teori (Dendawijaya, 2017) bahwa apabila unsur biaya operasional semakin besar, maka akan memperkecil pendapatan. Demikian temuan yang terjadi pada faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas BPR konvensional di Sumatera Barat.

Selanjutnya pada pengujian hipotesis keempat, menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPR konvensional di Sumatera Barat. Nilai t-hitung sebesar $-3,468$ dengan probabilitas NPL sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh dari variabel NPL terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Elvira Azwan (2016) dan Hartanti (2017), dimana *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil temuan ini, maka dapat dikatakan bahwa NPL merupakan faktor penentu dalam kinerja profitabilitas BPR konvensional di Sumatera Barat.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil pengujian statistik, dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penentu kinerja profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat konvensional di Sumbar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Namun dalam penelitian ini hanya meneliti faktor internal, dimana hal ini disebabkan oleh keterbatasan data. Faktor internal yang diteliti adalah CAR, LDR, BOPO dan NPL, kemudian sebagai indikator pengukur profitabilitas digunakan rasio ROA.
2. Semua variabel CAR, LDR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas (ROA) BPR konvensional di Sumatera Barat. Ini berarti bahwa faktor permodalan, besarnya kredit yang disalurkan, biaya operasional dan kredit yang *nonperform* sangat berperan dalam menentukan kinerja profitabilitas dari Bank Perkreditan Rakyat konvensional di Sumatera Barat. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan (Wahyudi, Sutardi, 2016); (Hartanti, 2017); dan (Elvira Azwan, 2016).
3. Besarnya koefisien determinasi yaitu *Adjusted R Square* sebesar 0,599. Sehingga 59,9% profitabilitas (ROA) dijelaskan oleh CAR, LDR, BOPO dan NPL. Jadi berdasarkan hal ini dapat dikatakan besarnya pengaruh dari faktor-faktor penentu yang diukur dalam penelitian ini sangat menentukan kemampuan BPR konvensional yang ada di Sumatera Barat dalam meningkatkan kinerja profitabilitasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada institusi dan rekan-rekan dosen tetap AKBP dan STIE “KBP” yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan dan perbankan serta kepentingan lembaga dan bagi penulis dalam meningkatkan kinerja sebagai dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni. (2017). Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Padang di Tinjau Dari Rasio Likuiditas. *Jurnal Benefita*, 2(1), 22–32. <http://doi.org/10.22216/jbe.v2i1.2104>
- Algifari. (2009). *Analisa Regresi : Teori, Kasus dan Solusi* (p. 83). BPFE Yogyakarta.
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. (2008). Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 18, 121–136. <http://doi.org/10.1016/j.intfin.2006.07.001>
- Awo, J. P., & Akotey, J. O. (2012). Financial Performance of Rural Banks in Ghana: A Case Study of Naara Rural Bank. *Journal of Economics and Business Administration*, 2(3), 1–15.
- Bank Indonesia. (2001). Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia 14 Desember 2001. *Sebi 3/30/Dpnp*, (3).
- Bogdan, C., & Ihnatov, I. (2014). Banks ' Profitability in Selected Central and Eastern European Countries. *Procedia Economics and Finance*, 16(May), 587–591. [http://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00844-2](http://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00844-2)
- Chou, T.-K., & Buchdadi, A. D. (2016). Bank Performance and Its Underlying Factors: A Study of Rural Banks in Indonesia. *Accounting and Finance Research*, 5(3), 55–63. <http://doi.org/10.5430/afr.v5n3p55>
- Dendawijaya, L. (2017). Manajemen Perbankan. In R. Sikumbang (Ed.), *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Elvira Azwan, A. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Provinsi Riau dengan Efisiensi Sebagai

- Faktor Pemoderasi. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, VIII(2), 310–321.
- Fitrianto, H., & Mawardi, W. (2006). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(1), 1–11. Retrieved from <http://portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=23058>
- Hartanti. (2017). Analisis NPL Dan LDR Terhadap ROA pada PT Bank Mandiri Tbk , PT Bank Nasional Indonesia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Moneter*, IV(1), 32–40.
- Indrayani, P. A., Yudiaatmaja, F., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposito Ratio (LDR) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 Pendidikan Ganesha. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 2–11.
- Miadalyni, P. D., & Dewi, S. K. S. (2013). Pengaruh Loan To Deposit Ratio , Loan To Asset Ratio , Capital Adequacy Ratio Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. *Jurnal Universitas Udayana*, 2(12), 1542–1558.
- Petria, N., Capraru, B., & Ilnatov, I. (2015). Determinants of Banks' Profitability: Evidence from EU 27 Banking Systems. *Procedia Economics and Finance*, 20(15), 518–524. [http://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00104-5](http://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00104-5)
- Setyo, D. (2017). Padang Ekspres. *Kantor Berita Nasional*, p. 2017. Padang, Indonesia.
- Sudarmawanti, E. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA. *Amang Makarti*, 10(19), 1–18.
- T. Zulfikar. (2012). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *Univ.Parahyangan*.
- Undang-undang RI No. 10. (1998). *Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992, Tentang Perbankan*.
- Wahyudi, Sutardi, M. Z. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Keuangan Dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Central Artha Rezeki, Tangerang. *FEB Usakti*, 2–15.

www.bi.go.id